**Zaman Heian**

**Zaman Heian** (平安時代 *heian jidai*[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) ([794](http://id.wikipedia.org/wiki/794) - sekitar [1185](http://id.wikipedia.org/wiki/1185)) adalah salah satu zaman dalam pembagian periode [sejarah Jepang](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Jepang) yang berlangsung selama 390 tahun, dimulai dari tahun [794](http://id.wikipedia.org/wiki/794) ketika [kaisar Kanmu](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kaisar_Kanmu&action=edit&redlink=1) memindahkan ibu kota ke [Heian-kyō](http://id.wikipedia.org/wiki/Kyoto) hingga dibentuknya pemerintah [Keshogunan Kamakura](http://id.wikipedia.org/wiki/Keshogunan_Kamakura) sekitar tahun [1185](http://id.wikipedia.org/wiki/1185).

Periode akhir sejarah klasik Jepang berlangsung dari [794](http://id.wikipedia.org/wiki/794) hingga [1185](http://id.wikipedia.org/wiki/1185) yang disebut [zaman Heian](http://id.wikipedia.org/wiki/Zaman_Heian). Puncak kejayaan istana kekaisaran di bidang [puisi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Puisi_Jepang&action=edit&redlink=1) dan [sastra](http://id.wikipedia.org/wiki/Sastra_Jepang) terjadi pada zaman Heian. Pada awal abad ke-11, [Murasaki Shikibu](http://id.wikipedia.org/wiki/Murasaki_Shikibu) menulis novel [*Hikayat Genji*](http://id.wikipedia.org/wiki/Hikayat_Genji) yang hingga kini merupakan salah satu dari novel tertua di dunia. Pada zaman Heian selesai disusun naskah tertua koleksi puisi Jepang, [*Man'yōshū*](http://id.wikipedia.org/wiki/Man%27y%C5%8Dsh%C5%AB) dan [*Kokin Wakashū*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kokin_Wakash%C5%AB&action=edit&redlink=1).

Pada zaman Heian berkembang berbagai macam kebudayaan lokal, misalnya [aksara kana](http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_kana) yang asli Jepang. Pengaruh budaya Cina surut setelah sampai di puncak keemasan. Pengiriman terakhir utusan Jepang ke [Dinasti Tang](http://id.wikipedia.org/wiki/Dinasti_Tang) berlangsung pada tahun 838 sejalan dengan kemunduran Dinasti Tang. Walaupun demikian, Cina dalam terus berlanjut sebagai negara tujuan ekspedisi dagang dan rombongan peziarah agama Buddha.[[15]](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Jepang%22%20%5Cl%20%22cite_note-14)

Kekuasaan politik istana kekaisaran berada di tangan segelintir keluarga bangsawan yang disebut [*kuge*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kuge&action=edit&redlink=1), khususnya [klan Fujiwara](http://id.wikipedia.org/wiki/Klan_Fujiwara) yang berkuasa dengan gelar [Sesshō and Kampaku](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sessh%C5%8D_and_Kampaku&action=edit&redlink=1).

Pada akhir zaman Heian bermunculan berbagai klan [samurai](http://id.wikipedia.org/wiki/Samurai). Empat klan samurai yang paling kuat adalah [klan Minamoto](http://id.wikipedia.org/wiki/Klan_Minamoto), [klan Taira](http://id.wikipedia.org/wiki/Klan_Taira), [klan Fujiwara](http://id.wikipedia.org/wiki/Klan_Fujiwara), dan [klan Tachibana](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Klan_Tachibana&action=edit&redlink=1). Memasuki akhir abad ke-12, konflik antarklan berubah menjadi berbagai perang saudara seperti [Pemberontakan Hōgen](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberontakan_H%C5%8Dgen) dan [Pemberontakan Heiji](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberontakan_Heiji). Setelah berakhirnya [Perang Genpei](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perang_Genpei&action=edit&redlink=1), Jepang berada di bawah pemerintahan militer oleh klan-klan samurai di bawah pimpinan seorang [shogun](http://id.wikipedia.org/wiki/Shogun).

KEADAAN ZAMAN

         Untuk membangun kembali pemerintahan Ritsuryō yang kacau, kaisar Kanmu memindahkan ibukota ke Heian-kyō (sekarang Kyōto) pada tahun 794 M. Pada zaman ini, tanah pribadi yang bebas pajak (*shōen*) semakin bertambah. Para petani kecil melepaskan hak untuk membayar pajak kepada negara dan menyerahkannya kepada bangsawan terkemuka. Kemudian bangsawan tersebut dianggap majikannya dan petani tersebut menggarap tanah majikannya. Pajak yang seharusnya diberikan kepada negara malah masuk ke bangsawan penguasa *shōen*. Akibatnya penghasilan negara makin berkurang dan golongan bangsawan semakin makmur.

         Keluarga Fujiwara yang memiliki shōen sangat banyak menjadi kaum penguasa (*kizoku*) yang paling berkuasa. Kekuasaan Fujiwara pun mulai menjalar ke istana. Hal itu terjadi setelah Fujiwara Yoshifusa diangkat menjadi *Sesshō*(penasehat bagi kaisar yang belum dewasa) bagi kaisar Seiwa pada tahun 858 M. Kemudian Fujiwara Mototsune menjadi orang pertama yang menjadi *Kanpaku*(penasehat bagi kaisar yang telah dewasa). Puncaknya terjadi pada masa Fujiwara Michinaga. Pada masa itu kebudayaan golongan aristokrasi telah mencapai kemakmurannya dan kekayaan Fujiwara melebihi kekayaan kaisar.

         Saat keluarga Fujiwara hidup mewah di ibukota, kaum militer meluaskan kekuasaannya di daerah. Kaum militer membentuk kelompok militer dengan kaum bangsawan yang berkuasa. Dua kekuatan militer yang paling besar adalah keluarga *Minamoto* (*Genji*) dan keluarga *Taira* (*Heishi*). Pada pertengahan abad ke-11, kekuatan Fujiwara yang ditaktor melemah. Tennō Shirakawa yang meskipun telah turun tahta tapi tetap masih memerintah (*Jōko*) memegang kekuasaan tunggal pemerintahan. Setelah itu terjadi pertentangan antara Jōko dengan Tennō. Masing-masing bersekutu dengan dua kaum militer terkuat yaitu keluarga Taira dan Minamoto.

|  |  |
| --- | --- |
| Selama tahun 1160 M – 1199 M terjadi peperangan antara keluarga Taira melawan keluarga Minamoto. Peperangan ini dikenal dengan *peperangan Hōgen&Heiji*. Zamannya dinamakan zaman*Genpei*. Pada saat itu keluarga Taira (sekutu dari pihak Tennō) yang dipimpin *Kiyomori*, mengalahkan keluarga Minamoto (sekutu dari pihak Jōko) yang dipimpin *Yoshitomo* sehingga menggantikan kekuasaan Fujiwara. Dengan runtuhnya keluarga Fujiwara, zaman Heian pun berakhir. | http://moshimoshi.netne.net/materi/sejarah_jepang/bab_4_files/image013.jpgKiyomori |

KEBUDAYAAN

|  |  |
| --- | --- |
| http://moshimoshi.netne.net/materi/sejarah_jepang/bab_4_files/image015.gifHiragana (urutan iroha) |        Pada zaman Heian, kebudayaannya masih mencontoh Cina, tetapi memasuki akhir abad ke-9 dinasti Tang mulai goyah. Karena pengaruh Cina makin berkurang, maka muncullah kebudayaan baru khas Jepang (*Kokufū bunka*).       Di bidang sastra lahirlah tulisan *Hiragana*dan*Katakana* untuk menggantikan *Manyōgana*(kanji yang dibaca dalam bunyi bahasa Jepang). Huruf yang lahir pertama kali adalah Katakana. Katakana diciptakan oleh Kibinomakibi. Pada saat itu Katakana hanya digunakan oleh laki-laki. Kemudian lahirlah Hiragana yang diciptakan oleh Kobodaishi. Pada saat itu Hiragana hanya digunakan oleh wanita. Karya-karya sastra yang berkembang pada zaman ini adalah *Waka*. Atas perintah kaisar dibuatlah kumpulan Waka yang disebut *Kokinwakashū*. |

         Selain itu berkembang pula *Nikki* (catatan harian), *Zuihitsu* (essay), dan *Monogatari* (cerita/dongeng). Yang paling terkenal saat itu adalah *Genji monogatari* karangan *Murasaki Shikibu* yang menceritakan kehidupan di kalangan istana. Ada juga *Makuranosōshi* karya *Seishōnagon.* Bahasa pun mengalami perkembangan. Pada zaman ini dipakai bahasa Jepang klasik (*Chūko nihongo*) yang merupakan perkembangan dari bahasa Jepang kuno (*Jōdai nihongo*).

         Dari segi industri, kertas berkembang sangat pesat. Pabrik kertas didirikan dan teknik membuat kertas semakin berkembang.

PENINGGALAN

|  |  |
| --- | --- |
| Ruang Phoenix (*Hōdō*) yang terdapat di kuil Byōdōin yang didirikan oleh Fujiwara Yorimichi di Kyōto adalah bangunan yang paling terkenal pada zaman ini. Cara membangunnya merupakan cara membangun tempat tinggal penguasa pada saat itu yang disebut *Shinden zukuri*. Bangunan terkenal lainnya adalah istana Heian. Istana ini dibangun meniru gaya di Chang’an. Tapi tahun 1227 M istana ini habis terbakar. | http://moshimoshi.netne.net/materi/sejarah_jepang/bab_4_files/image017.jpgKuil Byōdōin |

**Istana Heian** atau **Daidairi** (大内裏[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) adalah istana kekaisaran di ibu kota [Jepang](http://id.wikipedia.org/wiki/Jepang) [Heian-kyō](http://id.wikipedia.org/wiki/Heian-ky%C5%8D) ([Kyoto](http://id.wikipedia.org/wiki/Kyoto)) dari [794](http://id.wikipedia.org/wiki/794) hingga [1227](http://id.wikipedia.org/wiki/1227). Istana berada di ujung utara kota, dan dibangun meniru perencanaan kota [Chang'an](http://id.wikipedia.org/wiki/Chang%27an) pada zaman [Dinasti Tang](http://id.wikipedia.org/wiki/Dinasti_Tang) dan [Dinasti Sui](http://id.wikipedia.org/wiki/Dinasti_Sui). Istana ini berfungsi sebagai tempat kediaman resmi kaisar dan pusat administrasi [Jepang](http://id.wikipedia.org/wiki/Jepang) selama [zaman Heian](http://id.wikipedia.org/wiki/Zaman_Heian) (794-1185).

Istana berada di kawasan tertutup yang dikelilingi tembok. Di dalamnya terdapat beberapa gedung upacara dan administrasi, termasuk kantor-kantor kementerian. Istana Dalam yang disebut *Dairi* (内裏[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) dikelilingi tembok terpisah, dan merupakan kompleks kediaman [Kaisar Jepang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kaisar_Jepang). Selain tempat tinggal kaisar, Dairi merupakan tempat kediaman istri-istri kaisar serta gedung-gedung yang dipakai kaisar dalam melaksanakan tugas resmi dan seremonial.

Tujuan utama dibangunnya istana ini untuk mewujudkan model sentralisasi pemerintahan yang diadopsi dari [Cina](http://id.wikipedia.org/wiki/Cina) pada [abad ke-7](http://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-7), dengan [*Daijō-kan*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daij%C5%8D-kan&action=edit&redlink=1) berikut Delapan Kementerian di bawahnya. Istana dirancang sebagai tempat yang pantas untuk kediaman kaisar, sekaligus bangunan kantor untuk menjalankan urusan pemerintahan dan acara seremonial lainnya. Istana Dalam (*Dairi*) terus digunakan sebagai kediaman kaisar hingga [abad ke-12](http://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-12), namun bangunan-bangunan lain yang dibuat untuk upacara agung sudah tidak dipakai lagi sejak [abad ke-9](http://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-9). Hal ini disebabkan tidak berlakunya lagi beberapa prosedur upacara yang diatur oleh undang-undang, dan pengalihan beberapa upacara sisanya ke gedung yang lebih kecil di *Dairi*.

Sejak pertengahan zaman Heian, istana mengalami beberapa kali [kebakaran](http://id.wikipedia.org/wiki/Kebakaran) dan musibah lain. Semasa pembangunan kembali, kaisar dan sejumlah tugas kementerian dipindahkan ke luar istana. Seringnya terjadi kebakaran dan makin hilangnya kekuasaan politik dari tangan kaisar menyebabkan Istana Heian tidak lagi dijadikan pusat administrasi pemerintahan. Pada akhirnya istana terbakar habis pada tahun [1227](http://id.wikipedia.org/wiki/1227), dan tidak pernah dibangun kembali. Di atas tanah bekas istana didirikan berbagai bangunan sehingga hampir tidak ada sisa-sisa bangunan yang tertinggal. Pengetahuan tentang Istana Heian hanya berdasarkan sumber-sumber kontemporer, bagan dan lukisan kuno, serta [ekskavasi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ekskavasi&action=edit&redlink=1) arkeologis yang dilakukan secara terbatas sejak akhir 1970-an.

## Lokasi





Peta skematis kota Heian-kyō yang menunjukkan lokasi istana dan Istana Sementara Tsuchimikado yang kemudian dibangun menjadi [Istana Kekaisaran Kyoto](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kyoto_Gosho&action=edit&redlink=1) (dalam peta: persegi panjang abu-abu di timur laut Daidairi).

Istana dibangun meniru model ibu kota Cina (khususnya ibu kota [Dinasti Tang](http://id.wikipedia.org/wiki/Dinasti_Tang) di [Chang'an](http://id.wikipedia.org/wiki/Chang%27an)) yang juga ditiru sewaktu membangun dua ibu kota sebelumnya di [Heijō-kyō](http://id.wikipedia.org/wiki/Heij%C5%8D-ky%C5%8D) (sekarang disebut [Nara](http://id.wikipedia.org/wiki/Nara%2C_Nara)) dan [Nagaoka-kyō](http://id.wikipedia.org/wiki/Nagaoka-ky%C5%8D). Istana berada di ujung utara kota, persis di bagian tengah, dengan bagian depan istana menghadap ke selatan. Sudut tenggara Istana Heian berada di tengah-tengah bangunan yang sekarang disebut [Istana Nijō](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istana_Nij%C5%8D&action=edit&redlink=1). Pintu gerbang utama istana disebut [Suzakumon](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Suzakumon&action=edit&redlink=1),([35°0′49″N 135°44′32″E](http://toolserver.org/~geohack/geohack.php?language=id&pagename=Istana_Heian&params=35_0_49_N_135_44_32_E_type:landmark_region:JP)[Koordinat](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_koordinat_geografi): [35°0′49″N 135°44′32″E](http://toolserver.org/~geohack/geohack.php?language=id&pagename=Istana_Heian&params=35_0_49_N_135_44_32_E_type:landmark_region:JP)) berada di ujung utara [Jalan Raya Suzaku](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jalan_Raya_Suzaku&action=edit&redlink=1) yang membelah kota menjadi dua bagian, timur dan barat, mulai dari pintu masuk kota yang disebut [Rashōmon](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Rash%C5%8Dmon&action=edit&redlink=1). Selain Suzakumon yang merupakan pintu gerbang utama, Istana Heian memiliki 13 pintu gerbang lain yang berada di ujung ruas-ruas jalan utama (大路 *ōji*[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) di sekeliling istana, kecuali 3 ruas jalan di sudut utara istana yang sekaligus merupakan batas utara kota.

## Kompleks istana (Daidairi)

Istana Heian (*Daidairi*) menempati tanah berbentuk persegi panjang yang dikelilingi tembok. Panjang tanah dari utara ke selatan sekitar 1,4 km. Batas utara dan selatan berupa jalan raya yang melintang dari timur ke barat: batas utara adalah Ichijō ōji (一条大路[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang), Jalan Raya Ichijō) dan batas selatan adalah Nijō ōji (二条大路[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang), Jalan Raya Nijō). Lebar tanah dari barat ke timur sekitar 1,2 km, antara Nishi Ōmiya ōji (西大宮大路[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) dan Ōmiya ōji (大宮大路[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang membujur dari utara ke selatan.[[1]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian#cite_note-0) Tiga bangunan utama di dalam kompleks Istana Heian adalah kompleks bangunan resmi **Chōdō-in** (朝堂院[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)), kompleks bangunan resepsi**Buraku-in** (豊楽院[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)), dan **Istana Dalam** (内裏 *Dairi*[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)).



Peta skematis kompleks Istana Heian

Chōdō-in adalah kompleks yang dikelilingi tembok pada tanah berbentuk persegi panjang. Letaknya di bagian utara pintu gerbang Suzakumon, tepatnya di bagian tengah selatan kompleks Istana Heian. Bangunan Chōdō-in dibangun berdasarkan model bangunan Cina dan mengikuti gaya arsitektur Cina. Hasil penggalian arkeologis mengungkap kompleks bangunan ini sudah ada sejak Istana Heian mulai dibangun dan tata letak bangunan tidak berubah sejak abad ke-7.[[2]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-1)

Gedung utama di dalam kompleks Chōdō-in disebut Daigokuden (大極殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) atau Aula Agung. Letaknya di bagian paling utara kompleks Chōdō-in. Bagian depan gedung menghadap ke selatan. Gedung ini kemungkinan sangat besar, panjang kira-kira 52 m dari timur ke barat, lebar kira-kira 20 m dari utara ke selatan.[[3]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_p._111-2) Bangunan Aula Agung bergaya arsitektur Cina dengan dinding berwarna putih, pilar berwarna merah terang, dan atap genting berwarna hijau. Di dalam Aula Agung diadakan acara dan upacara resmi kenegaraan. Bagian selatan Chōdō-in disebut Aula Dua Belas yang merupakan tempat duduk birokrat istana sesuai dengan pangkat mereka. Di [Heian Jingū](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Heian_Jing%C5%AB&action=edit&redlink=1) terdapat rekonstruksi bangunan Daigokuden yang kemungkinan dibangun mirip bangunan asli, namun dalam skala yang lebih kecil.

Upacara kenaikan tahta diadakan di Chōdō-in. Di tempat ini pula, Kaisar Jepang memimpin rapat pagi hari mengenai urusan kenegaraan bersama para birokrat istana, menerima laporan bulanan dari para pejabat, mengadakan perayaan Tahun Baru, dan menerima duta besar negara asing.[[4]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian#cite_note-McCullough_.26_McCullough_pp._836.E2.80.93837-3) Namun demikian, rapat pagi tidak lagi diadakan setelah tahun 810,[[5]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_p._40-4) dan begitu pula halnya dengan laporan bulanan. Resepsi penerimaan duta besar negara asing tidak lagi dilakukan hingga akhir zaman Heian. Pada akhir abad ke-10, perayaan Tahun Baru disederhanakan dan dipindahkan ke Istana Dalam (*Dairi*). Upacara yang diadakan di Chōdō-in hanyalah upacara kenaikan tahta dan upacara tertentu dalam agama Buddha.[[4]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_.26_McCullough_pp._836.E2.80.93837-3)

Kompleks besar lainnya di Istana Heian adalah Buraku-in. Letaknya di sebelah barat Chōdō-in. Seperti halnya Chōdō-in, kompleks ini juga bergaya Cina dan menempati tanah berbentuk persegi panjang. Buraku-in merupakan tempat untuk melangsungkan perayaan dan perjamuan resmi, serta berbagai jenis hiburan seperti perlombaan memanah.[[3]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_p._111-2) Di bagian ujung utara kompleks Buraku-in dibangun aula yang diberi nama Burakuden (豊楽殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)). Aula ini merupakan tempat duduk kaisar dan para pendamping ketika mengamati kegiatan yang berlangsung di kompleks Buraku-in. Seperti halnya Chōdō-in, Buraku-in juga akhirnya secara bertahap tidak dipakai lagi karena sebagian besar upacara resmi dipindahkan ke Dairi.[[4]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian#cite_note-McCullough_.26_McCullough_pp._836.E2.80.93837-3) Buraku-in adalah salah satu dari beberapa situs arkeologi di kompleks Istana Heian yang telah digali.[[3]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian#cite_note-McCullough_p._111-2)

Selain terdapat Istana Dalam (Dairi), sisa tanah di kompleks Istana Heian dipakai untuk bangunan kantor-kantor kementerian, kantor pemerintah, bengkel kerja, dan gudang. Di sebelah timur Dairi terdapat kawasan terbuka En no Matsubara (宴の松原[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang ditumbuhi pohon pinus untuk jamuan makan di alam terbuka. Gedung-gedung Daijōkan (太政官[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang), Dewan Negara)berada di kawasan lain yang dikelilingi tembok, tepat di sebelah timur Chōdō-in. Di dalam kompleks Istana Heian terdapat kuil bernama Shingon-in (真言院[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang merupakan salah satu dari 3 kuil Buddha yang diizinkan berada di ibu kota (dua kuil lainnya adalah [Tō-ji](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=T%C5%8D-ji&action=edit&redlink=1) dan [Sai-ji](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sai-ji&action=edit&redlink=1)).[[6]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian#cite_note-5) Shingon-in berada di samping Dairi. Letak kuil ini menunjukkan kedekatan sekte [Shingon](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Shingon&action=edit&redlink=1)dengan istana semasa zaman Heian.

## Istana Dalam (Dairi)





Peta skematis Istana Dalam

Istana Dalam (*Dairi*) berada di timur laut Chōdō-in, sedikit agak ke timur dari poros utara-selatan kompleks Istana Heian. Bangunan utama di Dairi disebut Aula Tahta. Di dalam Dairi terdapat istana kediaman keluarga kaisar ([*Kōkyū*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=K%C5%8Dky%C5%AB&action=edit&redlink=1)) yang terdiri dari kediaman kaisar serta paviliun untuk istri-istri kaisar dan pelayan pribadi anggota keluarga kekaisaran. Dua lapis tembok melindungi kompleks Dairi. Bangunan di balik tembok luar berfungsi sebagai kantor-kantor rumah tangga kekaisaran, tempat penyimpanan, dan Chūwain (中和院[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)). Di dalam Chūwain yang juga dikelilingi tembok terpisah terdapat kuil [Shinto](http://id.wikipedia.org/wiki/Shinto) tempat kaisar melakukan upacara keagamaan. Letak Chūwain di bagian barat Istana Dalam dan merupakan titik pusat dari kompleks Istana Heian. Pintu gerbang utama kompleks Istana Heian disebut Kenreimon (建礼門[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang berada di tembok selatan kompleks Dairi.[[7]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-6)

Bangunan inti di Dairi adalah kompleks kediaman kaisar yang letaknya di sebelah timur Chūwain. Kompleks bangunan tempat tinggal kaisar juga dikelilingi tembok. Dari utara ke selatan, panjang tanah kira-kira 215 m, sementara lebar dari timur ke barat kira-kira 170 m.[[8]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_pp._115.E2.80.93116-7) Pintu gerbang utama disebut Shōmeimon (承明門[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)), berada di bagian tengah tembok selatan Dairi, tepat di utara pintu gerbang Kenreimon. Berbeda dengan Chōdō-in dan Buraku-in yang dibangun dengan arsitektur Cina, Dairi bergaya [arsitektur Jepang](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Arsitektur_Jepang&action=edit&redlink=1) yang sederhana, namun masih dalam skala besar. Gaya arsitektur Dairi disebut [*shinden-zukuri*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Shinden-zukuri&action=edit&redlink=1) yang umum dipakai di rumah-rumah dan vila para aristokrat pada zaman itu. Dinding bangunan dan atap dibuat dari kayu yang tidak dicat. Bangunan-bangunan dibuat seperti rumah panggung dan dihubungkan satu sama lainnya dengan laluan beratap atau beratap sebagian. Di antara gedung-gedung dan laluan terdapat halaman berbatu-batu dan taman kecil.

Bangunan terbesar di Dairi disebut Aula Tahta atau Shishinden (紫宸殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang digunakan untuk upacara resmi. Aula ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang dari timur ke barat kira-kira 30 m, dan lebar dari utara ke selatan 25 m .[[8]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_pp._115.E2.80.93116-7) Gedung ini berada tepat di tengah poros utara-selatan Dairi. Di bagian depan aula yang menghadap ke pintu gerbang Shōmeimon terdapat halaman istana. Halaman istana berbentuk persegi panjang, dan ditanami pohon [jeruk](http://id.wikipedia.org/wiki/Jeruk)*tachibana* dan sakura di sisi kiri-kanan tangga masuk gedung. Di sayap kiri dan sayap kanan halaman istana terdapat aula-aula yang lebih kecil dan berhubungan dengan Shishinden. Tata letak bangunan seperti ini menyerupai tata letak bangunan model Cina yang umum dijumpai waktu itu di bangunan vila gaya *shinden-zukuri*.





Shishinden di ada [Istana Kekaisaran Kyoto](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kyoto_Gosho&action=edit&redlink=1) sekarang. Gedung ini dibangun berdasarkan model gedung zaman Heian.

Gedung Shishinden dipakai untuk acara dan upacara resmi yang tidak dilaksanakan di Daigokuden atau kompleks Chōdō-in. Gedung ini mengambil alih fungsi gedung yang lebih besar dan lebih formal dari zaman-zaman sebelumnya karena urusan sehari-hari pemerintahan sejak awal abad ke-9 sudah tidak lagi memerlukan kehadiran kaisar di Daigokuden.[[5]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_p._40-4) Apalagi setelah didirikannya kantor sekretariat pribadi kaisar yang disebut[Kurōdodokoro](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kur%C5%8Ddodokoro&action=edit&redlink=1) (蔵人所[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)), ketergantungan terhadap prosedur resmi pemerintahan seperti diatur dalam [Ritsuryō](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ritsury%C5%8D&action=edit&redlink=1) makin berkurang. Kurōdodokoro mengambil alih tugas koordinasi antarbadan pemerintah. Kantornya berada di gedung Kyōshōden (校書殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang berada di barat daya Shishinden.[[9]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-8)

Di utara Shishinden terdapat gedung bernama Jijūden (仁寿殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)). Konstruksi gedung ini mirip Shishinden namun berukuran lebih kecil. Jijūden berfungsi sebagai tempat tinggal kaisar. Namun sejak awal abad ke-9, kaisar lebih sering memilih untuk tinggal di gedung-gedung lain yang ada di dalam Dairi. Gedung ketiga yang juga berukuran lebih kecil disebut Shōkyōden (承香殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) berada di sebelah utara Jijūden pada poros utama Dairi. Ketika dalam pembangunan kembali setelah kebakaran yang melanda Dairi pada [960](http://id.wikipedia.org/wiki/960), kediaman kaisar dipindahkan ke gedung Seiryōden (清涼殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang lebih kecil.[[10]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_pp._174.E2.80.93175-9) Bagian depan Seiryōden menghadap ke timur, dan berada di sebelah barat laut Shishinden. Secara berangsur-angsur, Seiryōden juga mulai dipakai untuk rapat-rapat, dan kaisar menghabiskan sebagian besar waktunya di tempat ini. Bagian tersibuk dari bangunan ini disebut Tenjōnoma (殿上間[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang))berupa aula tempat bangsawan berpangkat tinggi datang untuk menghadap kaisar.

Permaisuri dan istri-istri kaisar yang lain, resmi maupun tidak resmi, bertempat tinggal di Dairi, tepatnya di gedung-gedung yang berada di baguan utara kompleks. Permaisuri dan istri-istri resmi tinggal di bangunan-bangunan paling prestisius yang diberi nama Kokiden (弘徽殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)), Reikeiden (麗景殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)), Jōneiden (常寧殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)), serta Kōryōden (後涼殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) dan Fujitsubo (藤壷[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang))yang keduanya merupakan bangunan terdekat dengan kediaman kaisar di Seiryōden. Bangunan-bangunan tersebut dibangun menurut tata letak arsitektur Cina.[[11]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-10) Istri-istri lain dan pelayan wanita menempati bangunan-bangunan lain di bagian utara Dairi.

Salah satu dari [Pusaka Kekaisaran Jepang](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pusaka_Kekaisaran_Jepang&action=edit&redlink=1) berupa replika [Yata no kagami](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Yata_no_kagami&action=edit&redlink=1) (kaca suci) juga disimpan di gedung bernama Unmeiden (温明殿[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang ada di dalam kompleks Dairi.[[12]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian#cite_note-11)

[Istana Kekaisaran Kyoto](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kyoto_Gosho&action=edit&redlink=1) yang sekarang berada di lokasi yang dulunya sudut timur laut Heian-kyō. Istana Kekaisaran Kyoto dibangun sebagai replika dari Dairi pada zaman Heian, khususnya Shishinden dan Seiryōden.

## Sejarah

Istana Heian adalah kompleks bangunan terpenting dan pertama dibangun di ibu kota Heian-kyō. Istana Heian belum sepenuhnya selesai ketika istana dipindahkan ke Heian-kyō pada tahun 794 berdasarkan perintah [Kaisar Kammu](http://id.wikipedia.org/wiki/Kaisar_Kammu). Daigokuden selesai tahun berikutnya (795), dan kantor pemerintah yang menangani pembangunan dibubarkan pada tahun 805.[[13]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian#cite_note-12)

Walaupun sudah dibangun dengan megah memakai arsitektur Cina, kompleks Chōdō-in dan Buraku-in secara bertahap tidak lagi dipakai. Penyebab utama adalah ditinggalkannya secara bertahap proses administrasi dan birokrasi [*Ritsuryō*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ritsury%C5%8D&action=edit&redlink=1). Pusat kesibukan kompleks istana pindah ke Istana Dalam (Dairi) dan Shishinden. Di kemudian hari, Seiryōden bahkan mengambil alih peran Daigokuden sebagai pusat kesibukan urusan pemerintahan.

Sejalan dengan pindahnya pusat kesibukan di Dairi, bagian luar kompleks istana menjadi makin tidak aman, terutama pada malam hari. Salah satu alasan penyebab adalah kepercayaan takhyul yang kuat dalam masyarakat waktu itu. Gedung kosong dijauhi karena takut dengan arwah dan hantu. Kompleks Buraku-in bahkan dipercaya sebagai berhantu. Selain itu, usaha pengamanan istana makin berkurang. Pada awal abad ke-11 kemungkinan hanya ada satu pintu gerbang yang dijaga, yaitu pintu gerbang timur Yōmeimon. Oleh karena itu, kasus pencurian dan tindak kejahatan dengan kekerasan di dalam istana menjadi masalah pada paruh pertama [abad ke-11](http://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-11).[[14]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-13)

Kemungkinan kebakaran terus menghantui kompleks istana yang seluruhnya dibangun dari kayu. Walaupun gedung Daigokuden jarang digunakan, gedung ini dibangun kembali setelah terbakar pada tahun [876](http://id.wikipedia.org/wiki/876), [1068](http://id.wikipedia.org/wiki/1068), dan [1156](http://id.wikipedia.org/wiki/1156). Setelah kebakaran besar [1177](http://id.wikipedia.org/wiki/1177) yang menghancurkan sebagian besar kompleks Istana Heian, Daigokuden tidak pernah dibangun kembali. Burakuin habis terbakar pada tahun [1063](http://id.wikipedia.org/wiki/1063) dan tidak pernah dibangun kembali.[[10]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_pp._174.E2.80.93175-9)

Pada tahun [960](http://id.wikipedia.org/wiki/960), Dairi juga berulang kali dihancurkan oleh kebakaran, tapi dibangun kembali secara sistematis dan digunakan sebagai kediaman resmi kekaisaran hingga akhir abad ke-12.[[10]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-McCullough_pp._174.E2.80.93175-9) Semasa berlangsungnya pembangunan kembali Dairi, kaisar sering harus tinggal di istana cadangan *sato-dairi* (里内裏[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang berada di dalam kota Heian-kyō. Kaisar sering kali harus tinggal di istana yang disediakan oleh [klan Fujiwara](http://id.wikipedia.org/wiki/Klan_Fujiwara). Pada waktu itu, klan Fujiwara secara *de facto* memegang kendali politik dengan cara menyediakan istri-istri untuk para kaisar. Sebelum berakhirnya zaman Heian, istana sudah berubah fungsi menjadi kediaman kakek nenek kaisar dari pihak ibu (klan Fujiwara). Sistem insei (院政[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) atau pemerintahan dari balik biara yang dijalankan sejak [1086](http://id.wikipedia.org/wiki/1086) makin mengurangi pentingnya peran Istana Heian. Kaisar yang sudah pensiun menjalankan pemerintahan dari istana kediaman mereka di dalam kota atau luar kota.

Setelah kebakaran tahun [1177](http://id.wikipedia.org/wiki/1177), kompleks Istana Heian ditinggalkan, dan kaisar tinggal di dalam kota di istana-istana yang lebih kecil (bekas *sato-dairi*) atau vila di luar kota. Pada tahun[1227](http://id.wikipedia.org/wiki/1227), kebakaran akhirnya menghancurkan bangunan Dairi yang tersisa, dan kompleks Istana Heian sama sekali tidak bisa dipakai lagi. Pada tahun [1334](http://id.wikipedia.org/wiki/1334), [Kaisar Go-Daigo](http://id.wikipedia.org/wiki/Kaisar_Go-Daigo)mengeluarkan perintah pembangunan kembali Istana Heian, namun tidak terlaksana karena tidak ada biaya.[[15]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-14) Lokasi [Istana Kekaisaran Kyoto](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kyoto_Gosho&action=edit&redlink=1) yang sekarang berada tepat di bagian barat Rumah Besar Tsuchimikado (土御門殿 *Tsuchimikado-dono*[**?**](http://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan%3ABahasa_Jepang)) yang merupakan kediaman resmi klan Fujiwara di sudut timur laut kota.[[16]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian#cite_note-15)

## Sumber primer





Batu peringatan di situs aula istana Daigokuden.

Informasi yang cukup tentang Istana Heian bisa didapat dari sumber-sumber kontemporer dan dokumen sejarah. Istana Heian dijadikan lokasi untuk sebagian besar karya sastra fiksi dan nonfiksi asal zaman Heian. Dari naskah-naskah kuno bisa diperoleh informasi tentang keadaan istana, acara dan upacara resmi yang diadakan di istana, serta kehidupan sehari-hari para istri kaisar yang bekerja dan hidup di sana. Salah satu karya sastra yang utama dari zaman Heian adalah [*Hikayat Genji*](http://id.wikipedia.org/wiki/Hikayat_Genji) karya [Murasaki Shikibu](http://id.wikipedia.org/wiki/Murasaki_Shikibu), [*Buku Bantal*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Buku_Bantal&action=edit&redlink=1) oleh [Sei Shōnagon](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sei_Sh%C5%8Dnagon&action=edit&redlink=1), dan buku sejarah [*Hikayat Eiga*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hikayat_Eiga&action=edit&redlink=1). Walaupun beberapa di antaranya adalah imajinasi pelukisnya, lukisan-lukisan di [emakimono](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Emakimono&action=edit&redlink=1) menggambarkan peristiwa yang terjadi di istana. Lukisan gulung *Genji Monogatari Emaki* dari sekitar tahun [1130](http://id.wikipedia.org/wiki/1130) mungkin merupakan salah satu lukisan yang paling menggambarkan keadaan Istana Heian. Walaupun sebagian sudah rusak, tata letak serta fungsi masing-masing bangunan dalam kompleks Dairi masih bisa diketahui dari peta istana [abad ke-10](http://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-10) dan [abad ke-12](http://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-12).[[17]](http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Heian%22%20%5Cl%20%22cite_note-16)

Selain bukti-bukti tertulis, ekskavasi arkeologis yang dilakukan sejak 1970-an mengungkap informasi lebih lanjut mengenai Istana Heian. Keberadaan dan lokasi bangunan-bangunan seperti kompleks Buraku-in telah dipastikan sesuai dengan sumber-sumber tertulis.